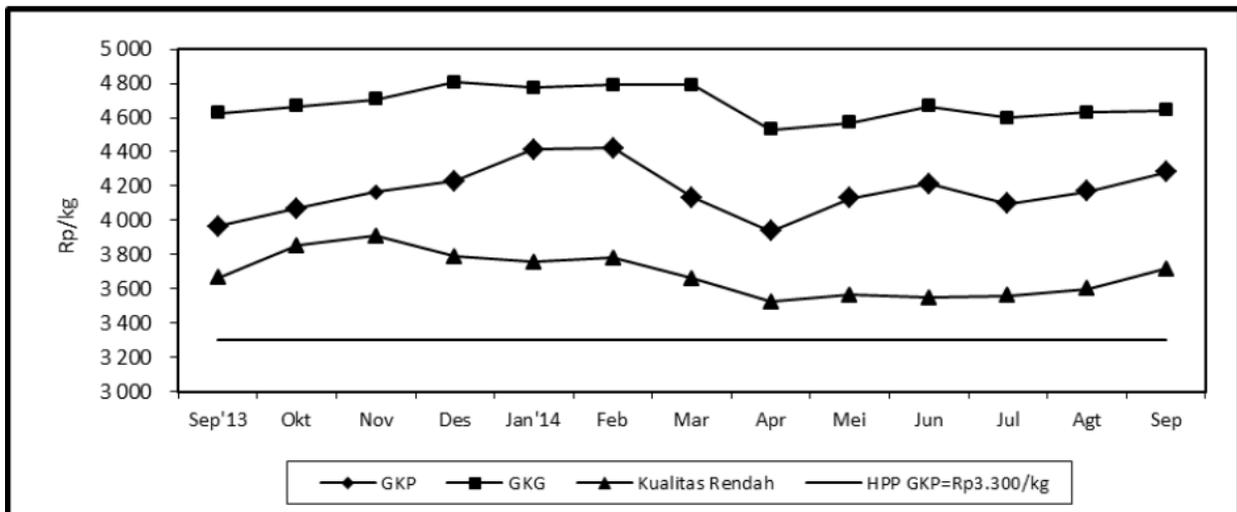


Analisis Harga Gabah September 2014

Selama rentang September 2014, merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) September 2014, rerata harga gabah kering panen (GKP) di petani naik 2,69 persen menjadi rerata GKP di petani Rp 4.282,54 per kg dan di penggilingan rerata harga pada level Rp 4.369,26 per kg atau naik 2,82 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada Agustus 2014. Rerata harga GKG di tingkat petani pada level Rp 4.643,25 per kg atau naik 0,27 persen dan di penggilingan pada level Rp 4.724,66 per kg atau naik 0,26 persen. Harga gabah kualitas rendah di petani Rp 3.717,56 per kg atau naik 3,25 persen dan di penggilingan Rp 3.805,19 per kg atau naik 3,56 persen.

Survei monitoring harga produsen gabah selama September 2014 yang dilakukan BPS itu, dilakukan terhadap 1.248 observasi transaksi penjualan gabah di 21 provinsi terpilih. Observasi harga terutama berasal dari seluruh wilayah sampel di Jawa sebanyak 562 observasi (45,03 persen), diikuti enam provinsi di Sumatera 289 observasi (23,16 persen), empat provinsi di Sulawesi 171 observasi (13,70 persen), empat provinsi di Kalimantan 130 observasi (10,42 persen), Bali 90 observasi (7,21 persen), dan Nusa Tenggara Barat 6 observasi (0,48 persen). Berdasarkan komposisinya, jumlah observasi harga gabah masih didominasi transaksi penjualan gabah kering panen (GKP) sebanyak 946 observasi (75,80 persen), diikuti oleh gabah kualitas rendah sebanyak 169 observasi (13,54 persen), dan gabah kering giling (GKG) sebanyak 133 observasi (10,66 persen).

**Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas
September 2013–September 2014**



Sementara itu, pada bulan September 2014 ini, harga tertinggi di tingkat petani senilai Rp 7.500 per kg dan di tingkat penggilingan Rp 7.8250 per kg. Sedangkan harga terendah di tingkat petani dan penggilingan masing-masing senilai Rp 2.800 dan Rp 2.950 per kg. Harga tertinggi di tingkat petani dan penggilingan berasal dari GKP varietas Siamum Unus yang terjadi di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Kalimantan Tengah). Sementara itu, harga gabah terendah di tingkat petani dan penggilingan berasal dari gabah kualitas rendah, varietas Ciherang yang terjadi di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat).

Dibandingkan September 2013, rerata harga GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah di tingkat petani pada September 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 7,98 persen, 0,35 persen, dan 1,42 persen. Di tingkat penggilingan, rerata harga GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah pada September 2014 juga mengalami peningkatan masing-masing 7,97 persen, 0,42 persen, dan 1,58 persen dibandingkan September 2013.

Berdasarkan 1.248 observasi pada transaksi penjualan gabah di 21 provinsi oleh BPS selama September 2014, masih didominasi transaksi penjualan GKP sebanyak 946 observasi (75,80 persen), gabah kualitas rendah sebanyak 169 observasi (13,54 persen), dan GKG sebanyak 133 observasi (10,66 persen). Dari sejumlah observasi tersebut, terdapat 1,06 persen kasus harga GKP di tingkat petani dan 0,28 persen kasus GKG dan GKP di tingkat penggilingan berada di bawah HPP.

Sementara itu, di tingkat lokal, harga gabah kering pada kasus di Cirebon misalnya, terus mengalami kenaikan di musim kemarau ini. Jika bulan lalu harga jual gabah kering Rp 4.500 per kilogram, kini harganya sudah mencapai Rp 5.000 per kilogram. Harga pun diprediksi akan terus naik, mengingat panen di musim ini masih lama.

Petani padi di Panguragan Cirebon misalnya, pada September 2014 telah banyak tanaman padi yang kekeringan akibat masuk musim kemarau. Padahal usia tanam sudah ada yang mencapai 70 hari. Jika demikian, harga gabah akan terus naik. Pasalnya, stok gabah di petani berkurang. Petani pun akan banyak yang menahan penjualan, sehingga mempengaruhi harga jual gabah. Harga gabah kering saat ini sudah Rp 5.000 per kilogram.